

**REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER
DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM*
KARYA DIAN PURNOMO (ANALISIS WACANA KRITIS)**

TESIS



**LUKIASWAR
NIM 20174019**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Aswar, Luki. 2022. "Representation of Gender Injustice in the Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo (Critical Discourse Analysis)". Thesis. Postgraduate Program, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam raises the gender injustice experienced by female characters. This novel tells the story of a woman named Magi Diela, who is trapped by the custom of kidnapping or capturing marriage in Sumba, East Nusa Tenggara. The purpose of this study is to explain (1) the form of gender inequality in the position of women in Dian Purnomo's novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*; (2) the form of gender ideology in the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo.

This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research data is in the form of narratives and utterances of characters or a combination of sentences based on the context that states the form of representation of gender inequality in Dian Purnomo's novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. The data source is Dian Purnomo's novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, published by PT Gramedia Pustaka Utama, second printing, in May 2021 and totaling 320 pages. The data collection technique used in this research is documentation technique. The data validation technique used is triangulation technique. The data analysis technique used is based on the opinion of Miles and Huberman with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that (1) the form of representation of gender inequality in the position of women in Dian Purnomo's novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, based on the positioning of female characters, women are positioned as objects in various events and experience forms of gender injustice in the form of marginalization of women, subordination, stereotypes, and violence. Gender injustice in the form of violence is a form of gender injustice whose intensity is found in the form of sexual harassment, physical violence, and non-physical violence in novel texts; (2) the form of gender ideology found in Dian Purnomo's novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* is patriarchal ideology and familism ideology. Patriarchal ideology is a gender ideology whose intensity is found in novel texts.

ABSTRAK

Aswar, Luki. 2022. “Representasi Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo (Analisis Wacana Kritis)”. Tesis. Program Pascasarjana, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* mengangkat ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan. Novel ini mengisahkan seorang perempuan yang bernama Magi Diela, yang terperangkap akan adat kawin culik atau kawin tangkap di Sumba, Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) bentuk representasi ketidakadilan gender pada posisi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo; (2) bentuk ideologi gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa narasi dan tuturan tokoh atau gabungan kalimat berdasarkan konteks yang menyatakan bentuk representasi ketidakadilan gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Sumber data adalah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua, pada Mei 2021 dan berjumlah 320 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk representasi ketidakadilan gender posisi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, berdasarkan pemosisian tokoh perempuan, perempuan diposisikan sebagai objek dalam berbagai peristiwa dan mengalami bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi perempuan, subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Ketidakadilan gender dengan bentuk kekerasan merupakan bentuk ketidakadilan gender yang intensitasnya ditemukan dalam bentuk pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan kekerasan nonfisik di dalam teks novel; (2) bentuk ideologi gender yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo adalah ideologi patriarki dan ideologi familialisme. Ideologi patriarki merupakan ideologi gender yang intensitasnya lebih banyak ditemukan dalam teks novel.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Luki Aswar*
NIM : 20174019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

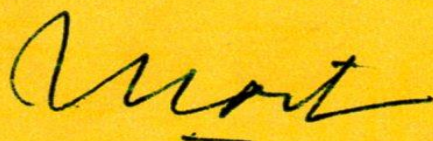
Dr. Novia Juita, M.Hum.
Pembimbing



15 Agustus 2022

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

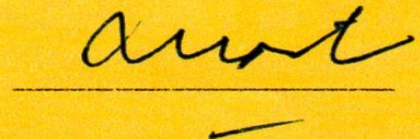
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Ketua)
----	---



2.	<u>Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)
----	--



3.	<u>Dr. Ngusman, M.Hum.</u> (Anggota)
----	---



Mahasiswa

Mahasiswa : *Luki Aswar*

NIM : 20174019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 15 Agustus 2022


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Representasi Ketidakadilan Gender dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo (Analisis Wacana Kritis)**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,




Luki Aswar
NIM 20174019

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Representasi Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo (Analisis Wacana Kritis)”.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi selama proses penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen pembimbing, (2) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Dr. Ngusman, M.Hum. selaku dosen penguji, (3) Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, (5) Orang tua tercinta, Bapak Asron dan Ibu Jaswarti, Abang dan Adik tersayang Somy Aswar dan Nicy Aswar untuk seluruh cinta, kasih sayang, kehangatan, motivasi baik materiel dan nonmateriel.

Peneliti menyadari tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2022

Luki Aswar

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FORMAT	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Representasi.....	11
2. Hakikat Gender.....	13
3. Hakikat Ketidakadilan Gender	14
4. Hakikat Ideologi Gender	21
5. Hakikat Analisis Wacana Kritis	24
6. Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills.....	28
7. Hakikat Novel.....	35

8. Tradisi Kawin Tangkap.....	36
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Metode Penelitian	45
B. Data dan Sumber Data.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Representasi Ketidakadilan Gender Posisi Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> karya Dian Purnomo	53
a. Pemosisian Perempuan sebagai Objek dalam Bentuk Marginalisasi Perempuan	54
b. Pemosisian Perempuan sebagai Objek dalam Bentuk Subordinasi	60
c. Pemosisian Perempuan sebagai Objek dalam Bentuk Stereotip	64
d. Pemosisian Perempuan sebagai Objek dalam Bentuk Kekerasan	69
2. Ideologi Gender dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	73
a. Ideologi Patriarki.....	73
b. Ideologi Familialisme.....	77
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran.....	88

REFERENSI	89
LAMPIRAN	96

DAFTAR FORMAT

1. Inventarisasi Data Umum	41
2. Identifikasi Data Bentuk Ketidakadilan Gender Posisi Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	43
3. Identifikasi Data Bentuk Ideologi Gender dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	44

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Bentuk Ketidakadilan Gender Posisi Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo..... 45
2. Tabel 2. Bentuk Ideologi Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo 65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Inventarisasi Data Penelitian Representasi Ketidakadilan Gender dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo (Analisis Wacana Kritis)	94
2. Identifikasi Data Penelitian Representasi Ketidakadilan Gender Posisi Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	105
3. Klasifikasi Data Bentuk Marginalisasi Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	127
4. Klasifikasi Data Bentuk Subordinasi dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	132
5. Klasifikasi Data Bentuk Stereotip dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	135
6. Klasifikasi Data Bentuk Kekerasan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	138
7. Identifikasi data Penelitian Ideologi Gender dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	145
8. Klasifikasi Data Penelitian Ideologi Patriarki dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	167
9. Klasifikasi Data Penelitian Ideologi Familialisme dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	185

DAFTAR SINGKATAN

1. Posisi Subjek (PS)
2. Posisi Objek (PO)
3. Ideologi Patriarki (IP)
4. Ideologi Familialisme (IF)
5. Marginalisasi Perempuan (MP)
6. Subordinasi (Sb)
7. Stereotip (St)
8. Kekerasan (Kk)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu-isu sosial perihal ketidakadilan gender semakin mencuat dan tidak ada habisnya. Ketidakadilan gender terjadi hampir di setiap ranah kehidupan perempuan, di dunia politik, ekonomi, media cetak, hingga dunia sastra. Posisi perempuan kerap diperlihatkan hanya sebatas objek (Hayati, 2012). Kehidupan perempuan dengan segala dinamika dan permasalahannya menjadi topik yang tidak akan berujung. Sudah banyak studi yang membahas perihal isu perempuan dibanding isu laki-laki menjadi salah satu bukti (Wardiani et al., 2016).

Terbentuknya perbedaan gender mengalami proses yang tidak singkat dan dengan banyak hal. Perbedaan gender dibentuk tanpa sadar, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksikan secara sosial dan kultural oleh negara maupun ajaran agama (Afandi, 2019). Karya sastra menjadi salah satu wadah menceritakan realitas sosial yang ada di masyarakat, termasuk posisi perempuan dalam lingkungan sosial yang sudah dikonstruksikan sejak lama (Miyasari, 2019).

Perbedaan gender pada dasarnya bukanlah masalah. Namun, nyatanya dalam kehidupan perbedaan tersebut menimbulkan ketidakadilan yang dominan dialami perempuan. Ketidakadilan gender pada dasarnya juga melahirkan perlakuan-perlakuan yang tidak adil lainnya terhadap kaum perempuan mulai dari stereotip yang negatif terhadap perempuan, pengabaian suara-suara kaum perempuan, hingga

pembiaran atau pendiaman terhadap masalah-masalah kekerasan yang dialami perempuan (Hasan, 2019; Gamas, 2012).

Karya sastra selain berasal dari imajinasi pengarang, juga terlahir dari cerminan masyarakat sebagai sumber inspirasi pengarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siska (2013) menyatakan bahwa karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia dan merupakan rekaan seseorang. Hasil rekaan tersebut bukan hanya sekedar imajinasi, melainkan juga diwarnai oleh latar belakang kehidupan sosial masyarakat dan keyakinan pengarang.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang diminati pembaca. Menjadikan ketidakadilan gender sebagai tema dalam penceritaan novel, merupakan suatu pencapaian menarik para sastrawan. Pada dasarnya perempuan sering menjadi objek penceritaan dalam ketidakadilan gender yang terjadi dalam masyarakat, sehingga realita sosial dalam masyarakat dituangkan sastrawan ke dalam novel. Perempuan sering dianggap lemah dibandingkan laki-laki. Tidak hanya dalam dunia fiksi seperti novel, perempuan pun kerap menjadi objek pemberitaan dalam berita dalam bentuk pelabelan negatif. Teti Sobari dan Lilis Faridah (2017) menjelaskan bahwa banyak berita yang menampilkan perempuan sebagai objek pemberitaan. Perempuan ditampilkan dalam teks cenderung ditampilkan lemah dan marginal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Perempuan kerap digambarkan buruk dalam pemberitaan.

Astuti (2021) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa permasalahan gender berkaitan dengan feminisme, dan permasalahan gender merucut pada

ketidakadilan gender yang mengakibatkan terjadinya marginalisasi terhadap perempuan, subordinasi, stereotip, beban kerja dan kekerasan. Beberapa hasil penelitian lain yang meneliti ketidakadilan gender dalam novel diantaranya, *pertama* dilakukan oleh (Krisna et al., 2020) hasil penelitian menjelaskan bahwa ketidakadilan gender ditunjukkan dari peran dan sikap laki-laki terhadap tokoh perempuan. Ketidakadilan gender dalam novel berupa sikap tidak adil suami yang berperilaku semena-mena dengan memanfaatkan kelemahan perempuan, sehingga perempuan tidak kuasa untuk melawan dan pasrah dengan ketidakadilan yang dialaminya.

Penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Unsriana (2014) menjelaskan dalam temuannya bahwa diskriminasi gender yang dialami tokoh Ginko, karena jenis kelaminnya seorang perempuan, yang pada saat itu ada batas yang sangat jelas antara laki-laki dan perempuan. Kesulitan dan diskriminasi yang dialami Ginko, karena cita-cita Ginko dianggap mustahil sebagai seorang dokter. Kepandaian dan kemampuannya terbentur, hanya karena ia seorang perempuan.

Penelitian *ketiga*, dilakukan oleh Baso (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakadilan gender dalam bentuk kekerasan terhadap perempuan merupakan manifestasi penundukan berbasis kelas, yang menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih inferior dibandingkan laki-laki. Ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat menyebabkan munculnya bentuk kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan gender.

Ketiga penelitian di atas, memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu menganalisis bentuk ketidakadilan gender. Namun, terdapat persamaan dan

perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis ketidakadilan gender dengan objek kajian novel. Sedangkan, perbedaannya terdapat dalam pendekatan analisis yang digunakan. Ketiga penelitian di atas, hanya fokus pada ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Penggunaan model Sara Mills dalam penelitian sudah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. *Pertama*, Abdullah (2019), meneliti tentang bagaimana perspektif media dalam memberitakan masalah kekerasan perempuan dalam rumah tangga, studi terhadap pemberitaan media *Kumparan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Kumparan* memiliki perspektif tersendiri dalam melukiskan perempuan sebagai korban yang dijelaskan teks dan juga mendapati perempuan mewakili subjek dalam teks berita.

Kedua, Teti Sobari dan Irma Silviani (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan meliputi perempuan lemah dan marginal. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks yang menjadikan data memposisikan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Pembaca diarahkan untuk memposisikan diri sebagai laki-laki.

Ketiga, Pardi Suteja dan Novia Juita (2020), meneliti tentang bagaimana posisi pihak-pihak yang terlibat dalam teks berita media online yang berisi kasus-kasus pelaku kejahatan seksual ISIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tujuh teks menampilkan korban sebagai subjek cerita; (2) satu teks menampilkan pembelaan korban sebagai subjek cerita; (3) tujuh teks menampilkan korban dan

terdakwa sebagai subjek cerita; dan (4) satu teks menampilkan korban, dan pelaku sebagai subjek cerita.

Ketiga penelitian di atas, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian ini dan penelitian relevan sama-sama menjadikan analisis wacana kritis model Sara Mills sebagai pendekatan dalam analisis objek kajian penelitian. Namun, yang membedakan adalah objek analisis yang digunakan dalam penelitian. Pada umumnya, ketiga penelitian di atas memilih teks berita sebagai objek data penelitian, sedangkan penelitian ini objeknya yaitu karya sastra berupa novel.

Penelitian relevan yang mengkaji tentang representasi ketidakadilan gender dilakukan oleh Toni (2014); Yazid (2014); Doko (2019); dan Elpariani (2022). Hasil penelitian Toni (2014) menunjukkan perempuan direpresentasikan sebagai dualitas dan ambiguitas dalam sistem pembangunan bangsa. Hasil penelitian Yazid (2014) menunjukkan citra perempuan Minangkabau digambarkan dalam teks artikel sebagai sosok perempuan lemah dan selalu menjadi korban peraturan daerah yang bias adat dan agama. Hasil penelitian yang dilakukan Doko (2019) menunjukkan media online turut serta mengonstruksikan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan Elpariani (2022) menunjukkan bahwa representasi perempuan di dalam ruang domestik dan publik mengalami ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender.

Terlihat bahwa penelitian representasi ketidakadilan gender yang pernah dilakukan dari tahun 2014 hingga 2022 terfokus hanya pada penggambaran ketidakadilan gender terhadap perempuan. Dengan demikian, perlu dilakukan

penelitian mengaitkan representasi ketidakadilan gender terhadap perempuan, terfokus pada pemosisian perempuan dengan pisau bedah analisis wacana kritis ideologi gender model Sara Mills. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan pembaharuan penelitian dalam penelitian analisis wacana kritis ideologi gender dalam wacana sastra, khususnya novel.

Mengungkapkan ketidakadilan gender berdasarkan karangan penulis perempuan populer sangat menarik untuk dikaji dalam bentuk penelitian. Penelitian ini menjadikan hasil karya karangan penulis perempuan populer dalam negeri sebagai objek penelitian, yaitu novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* mengangkat ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan. Novel ini mengisahkan seorang perempuan yang bernama Magi Diela, yang terperangkap akan adat kawin culik atau kawin tangkap di Sumba, yang merupakan salah satu bagian wilayah dari Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kawin tangkap merupakan salah satu adat istiadat yang sudah turun temurun. Namun, nyatanya budaya ini banyak merugikan kaum perempuan. Sebagai observasi awal pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, ditemukannya salah satu bentuk ketidakadilan gender berupa kekerasan dan marginal terhadap perempuan. Perempuan yang ditangkap, diperlakukan secara kasar. Perlakuan ini merupakan alternatif laki-laki jika ingin menikahi perempuan idamannya. Perempuan dipaksa menikah dengan belunggu

sistem adat yang menguntungkan pihak laki-laki dengan tradisi *yappa maradda*. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut.

Magi Diela merasa sangat rendah layaknya seekor binatang. **Ditarik-tarik, dinaikkan ke kendaraan untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lain.** Binatang akan ditikam untuk menjadi persembahan upacara dan pada akhirnya masuk perut manusia. **Magi membayangkan bahwa dia juga sedang ditikam habis harga dirinya,** lalu **dia** akan masuk ke perut **seorang yang serakah ingin mengawininya dengan paksa (DP:42/10)**

Mengungkapkan bentuk ketidakadilan gender serta ideologi yang tertanam dalam wacana sastra dengan latar budaya yang melekat di dalamnya, menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji. Kemudian, model analisis wacana kritis ideologi gender, yaitu model yang dikemukakan Sara Mills model ini diperkirakan lebih representatif dalam mengupas masalah representasi ketidakadilan gender dalam novel secara lebih lebih mendalam, terkhusus terkait perempuan. Model AWK Sara Mills selain mengkaji subjek dan objek penceritaan, juga menitikkan perhatiannya pada wacana feminis, yaitu mengupas secara lebih mendalam bagaimana perempuan ditampilkan dalam wacana teks, termasuk dalam novel. Eriyanto (2009:199) memaparkan bahwa ketidakadilan dan penggambaran buruk inilah yang menjadi sasaran utama dari tulisan Mills, dan mengupas bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi bentuk representasi ketidakadilan gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Untuk mengungkapkan representasi ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel tersebut, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis berideologi gender model Sara Mills.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk representasi ketidakadilan gender posisi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah bentuk ideologi gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan bentuk representasi ketidakadilan gender posisi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo
2. Menjelaskan bentuk ideologi gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis yaitu dapat meningkatkan intensitas penelitian dalam bidang ilmu analisis wacana, khususnya analisis wacana kritis model Sara Mills. Kemudian, menambah referensi dan sumber bacaan tentang analisis wacana kritis ideologi gender, terutama tentang ketidakadilan gender terhadap perempuan. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai alternatif pembelajaran tentang ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam wacana sastra, khususnya novel. Pada perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk bahan ajar analisis wacana kritis, khususnya analisis wacana kritis model Sara Mills. Kemudian, bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian penelitian yang relevan, khususnya berhubungan dengan kajian analisis wacana kritis model Sara Mills.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah terkait dengan judul penelitian ini.

1. Ketidakadilan gender merupakan pembatasan peran, pemikiran atau perbedaan perlakuan yang berakibat pada terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak asasi, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki yang bersumber pada keyakinan gender.

2. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya pengungkapan maksud atau untuk memberi penjelasan secara lebih mendalam dari sebuah teks yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.
3. Ideologi gender adalah kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, dan sistem nilai yang berdasarkan sudut non biologis antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan konstruksi sosiokultural atau kategori sosial (feminitas dan maskulinitas) yang tercermin dalam perilaku, keyakinan, dan organisasi sosial.
4. Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi yang ditulis secara kreatif, oleh pengarang yang di dalamnya menceritakan kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk representasi ketidakadilan gender posisi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, berdasarkan pemosisian perempuan, tokoh perempuan diposisikan sebagai objek dalam berbagai peristiwa, analisis wacana kritis Sara Mills. Pemosisian tokoh perempuan sebagai objek dalam analisis wacana kritis Sara Mills karena tokoh tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dalam teks novel, melainkan kehadirannya selalu didefinisikan dan digambarkan oleh pihak lain yaitu pihak kedua (tokoh lain) dan pihak ketiga (pengarang). Posisi perempuan sebagai objek mengalami bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi perempuan, subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Ketidakadilan gender dengan bentuk kekerasan merupakan bentuk ketidakadilan gender yang intensitasnya ditemukan dalam bentuk pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan kekerasan nonfisik di dalam teks novel.
2. Bentuk ideologi gender yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo adalah ideologi patriarki dan ideologi familialisme. Ideologi patriarki ditemukan dan direpresentasikan dalam bentuk manifestasi kekerasan terhadap perempuan, dominasi laki-laki cenderung

menjadikan perempuan inferior, dominasi kebiasaan masyarakat atau budaya adat terhadap perempuan, marginalisasi dan subordinasi terhadap perempuan, dominasi kekuasaan ayah terhadap anak dalam menentukan jenjang pendidikan dan pasangan hidup, serta dominasi kekuasaan suami terhadap istri. Ideologi familialisme direpresentasikan dalam bentuk berbagai peran perempuan dalam rumah tangga, perempuan harus menjadi istri yang baik, pandai menyenangkan suami, dan mendominasi keahlian di sektor domestik.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat berkontribusi atau memberikan dampak serta implikasi. *Pertama*, bagi pengembangan teori hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan pembaca, terutama mahasiswa mengenai analisis wacana kritis, khususnya analisis wacana kritis model Sara Mills. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah yaitu pada pembelajaran keterampilan membaca kritis teks bacaan khususnya teks bacaan sastra di SMP, SMA, dan SMK. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar mahasiswa S1 dengan mata kuliah analisis wacana dan mahasiswa S2 dengan mata kuliah perbandingan wacana kritis, khususnya analisis wacana kritis model Sara Mills, dengan bobot SKS dan kode mata kuliah sesuai dengan peraturan perguruan tinggi masing-masing. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk dijadikan acuan atau bahan referensi penelitian, khususnya analisis wacana kritis model Sara Mills dalam teks novel.

C. Saran

Terdapat beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, saran terhadap pengembangan teori, penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Sara Mills. Disarankan bagi pengguna teori ini dapat terus dikembangkan dan dihubungkan dengan penggunaan teori-teori lainnya selain tentang ketidakadilan gender. *Kedua*, saran terhadap guru dan dosen bahasa Indonesia untuk dapat mengembangkan rencana pembelajaran atau memperdalam materi ajar terkait membaca kritis dan analisis wacana dalam karya sastra, khususnya novel. *Ketiga*, bagi peneliti lanjutan yang tertarik dengan penelitian ini, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu tonggak awal bahan referensi penelitian serupa. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengambil cakupan yang lebih luas dengan menggunakan model analisis wacana kritis model ahli yang lain seperti Roger Fowler, Theo Van Leeuwen, Norman Fairclough, Michel Foucault, dan Teun A. Van Dijk.

REFERENSI

- Abdullah, S. N. A. (2019). Analisis Wacana Sara Mills tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 101–120. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1236>
- Afandi, A. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA: Journal of Gender Children Studies*, 1(1), 1–18.
- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>
- Annistri, A dan Sugandi, M. . (2019). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Video Klip Musik Despacito Karya Luis Fonsi. *Dialektika*, 6(1), 14–20.
- Aprinta, G. (2011). Kajian Media Massa: Representasi Girl Power anita Modern dalam Media Online (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online). *Jurnal The Messenger*, 3(1), 12–27.
- Astuti, N. M. I. P. (2021). Perilaku Subordinasi, Kekerasan, dan Penjinakan (Cooptation) Tokoh Perempuan dalam Novel Putri I Karya Putu Wijaya: Kajian Feminisme. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.28116>
- Atmazaki. (2007). *Dinamika Jender: dalam Konteks Adat dan Agama*. UNP Press.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana.
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies Theory and Practice*. Sage Publication.
- Baso, B. S. (2021). Ketidakadilan Gender melalui Sastra : Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Kembang Jepun. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 118–129.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Damono. (2010). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkasan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra.

- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widya.
- Dewi, D. K. (2022). Tradisi Kawin Tangkap Sumba dan Prespektif Undang-Undang R I Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Law Jurnal: Jurnal Ilmiah Penelitian*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.46576/lj.v2i2.1812>
- Dina, F., & Nuryatin, A. S. (2013). Representasi Ideologi Patriarki dalam Novel Tanah Tabu Kajian Feminisme Radikal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Doko, E. W., Suwitra, I. M., & Sudibya, D. gayatry. (2021). Tradisi Kawin Tangkap (Piti Rambang) Suku Sumba di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(3), 656–660. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.3.3674.656-660>
- Doko, M. M. (2019). Representasi Ketidakadilan Gender dalam Konstruksi Pemberitaan Media Daring kupang . tribunnews . com dan bogor . tribunnews . com. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 23(2), 95–108.
- Elpariani, S. R., Hermawan, S., & Alfianti, D. (2022). Representasi Perempuan Madura dalam Cerpen-Cerpen Karya Muna Masyari. *Locana: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 95–109.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS.
- Fairclough, N. (2003). *Language and Power: Relasi Bahasa, Kekuasaan, dan Ideologi*. Boyan Publisng.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. INSISTPress.
- Fatimah, A. A. B., Syamsudduha, S., & Usman, U. (2021). Analisis Wacana Kritis Novel Genduk Duku Karya Y.B Mangunwijaya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Literasi Sastra Berbasis Gender di SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 453. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3741>
- Firma, N. (2019). *Ketidakadilan Gender dalam Novel Namaku Hiroko Karya NH. Dini dan Novel Negeri Perempuan Karya Wisran Hadi*. Universitas Negeri Padang.
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki sebagai Akar dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121–127. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455>